

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era zaman sekarang perkembangan teknologi semakin modern, di mana kebutuhan informasi sangatlah penting. Informasi merupakan proses komunikasi yang disebut oleh pesan dari teknologi digital kita dapatkan untuk meningkatkan pengetahuan kita (Cangara, 2011, hal. 11). Seperti halnya untuk menambah wawasan keadaan di sekeliling kita dapat mengetahui berita secara cepat, contohnya berita tentang terpaparnya di Indonesia karena virus *corona* (Nimas, 2020). Dari sinilah manusia berlomba-lomba mencari informasi yang mengedepankan kecepatan akurat serta faktual untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dengan melalui peranan media.

Khususnya perkembangan media itu sendiri untuk menyampaikan informasi sangatlah pesat di Indonesia apalagi setelah di terbitkan Undang-Undang Pers No. 40 tahun 1999. Banyaknya perusahaan berlomba lomba untuk membangun perusahaan khususnya melakukan atau peralihan transmudasi media lebih maju seperti media *online* seperti saat ini. Dimana pengelola media mulai merasakan keleluasaan dan melakukan aktivitas jurnalistik, hal itu diperkuat lagi oleh kebijakan pemerintah memperbolehkan Surat Izin Penerbitan Usaha Penerbitan (SIUP).

Media itu sendiri merupakan di mana publik mendapatkan informasi dari komunikasi suatu perantara, sebagian peneliti memperlihatkan bahwa interaksi amat dominan digunakan oleh indra perorangan, semacam area fisik kita untuk menyerap informasi lalu diproses ke akal perorangan akan melakukan berbagai perilakunya, yang diartikan dalam sebuah buku tersebut (Cangara, 2011, hal. 82). Serta komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kebutuhan mencari informasi atau berita pengetahuan sesuatu hal yang ada di mana pun secara cepat akurat dengan menggunakan perantara media kita dapat menjelajah dunia di mana pun dan kapan pun kita berada.

Salah satu informasi yang ada di media massa atau pers, media massa itu sendiri adalah alat atau perantara (media) yang digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi, pikiran, gagasan maupun komunikasi kepada masyarakat umum atau khalayak. Pers juga adalah sebuah alat demi mengembangkan *style*, kultur dan *symbol* untuk perubahan seperti transmudasi media massa di era digital seperti sekarang. Pers juga mempunyai kecepatan *update* suatu berita dikarenakan jabatan media. Kehadiran media juga menolong khalayak untuk menjadi lebih beretika dikarenakan memiliki koneksi yang besar dengan menjangkau banyak peminat dengan keunggulan. Memandang pers kemajuan sangatlah bermanfaat dari sinilah pengelolaan pers pun tumbuh sangat besar sekarang (McQuail, 1987, hal. 15,16). Hal tersebut dikarenakan banyaknya perusahaan media serta usahawan pers memiliki kelebihan karena bergerak di bidangnya dengan kolaborasi teknologi. Situasi disebabkan karena masyarakat sangatlah menikmati perusahaan yang mempublikasikan pers tanpa adanya batasan massa dikarenakan mengaksesnya lebih *simple* dengan adanya transmudasi media cetak ke online yang dilakukan oleh kebanyakan media seperti saat ini, di mana pun serta kapan pun kita berada akan selalu mencari berita serta mengikuti transmudasi media serta peralihan dengan simpel yang untuk meningkatkan para pembaca.

Dari sinilah perjalanan surat harian Pos kota menggunakan media massa dari tahun 1970 yang didirikan oleh mantan menteri penerangan di zaman Soeharto, Harmoko. Pada saat itu Pos Kota hadir sebagai media surat kabar populer yang melawan arus atau yang disebut juga *mainstream* dengan merumuskan ciri khas karakteristik berita, yang disajikan berita dengan cenderung dominan mengenai kriminal dan personal real yang terjadi di masyarakat. Di samping itu untuk menjangkau pembacanya dengan harga jual yang murah. Penggunaan kalimat yang singkat jelas padat menjadi Pos kota sebagai pilihan masyarakat menengah ke bawah dengan mengungkapkan fakta-fakta unik disajikan secara menarik serta *sensational* (Prasetya, 2015).



Sumber: (Gramedia, 2018)

Gambar 1. Tampilan Pos Kota berbentuk koran

Di sisi lain Pos Kota juga mengalihkan transmudasi media cetak ke online nya pada tahun 1999 dengan catatan yaitu mengikuti perkembangan arus teknologi dan semakin populer, karena dengan adanya internet seperti sekarang manusia lebih suka informasi dan berita disajikan dalam bentuk online. Dikarenakan informasi yang didapat media online lebih cepat, murah serta mudah. Selain itu, berita yang disampaikan media online khususnya Pos Kota berita yang disampaikan media online lebih cepat dan mudah diakses serta berita yang disampaikan dalam media online cenderung singkat sehingga

Rahmat Wibowo, 2021

TRANSMUTASI MEDIA CETAK KE ONLINE GUNA PEMENUHAN PENGETAHUAN PEMBACA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

mempersingkat waktu membaca. Tak jarang, berita-beritanya juga mengandung fitur multimedia sehingga terlihat lebih menarik. Tak heran jika pembaca media online tidak mudah merasa bosan saat membaca berita di media online. Untuk mengetahui bagaimana seharusnya website berita online menarik pembaca. Pos kota News pun terbit secara online dengan menawarkan berita *hard news* yang terdiri kurang lebih 100 kata, sedangkan soft news cenderung berkisar 150-250 kata. Namun, dalam beberapa artikel yang ditampilkan dalam rubrik 'Nah Ini Dia', berita-berita yang ditulis masih banyak yang lebih dari 400 kata. Hal ini tidak didukung dengan pemberian subjudul. Padahal, sesuai yang tercantum dalam web, dikatakan bahwa jika suatu artikel berita ditulis lebih dari 300 kata harus ada pemberian subjudul. Ini dilakukan agar pembaca lebih mudah membaca berita secara efektif sehingga pembaca tidak mudah merasa bosan ketika membaca berita (Salsabila, 2017).



Sumber: (Poskota, 2017)

Gambar 2. Tampilan Pos Kota berbasis web

Dari survei yang telah saya amati khususnya Pos Kota yang berbasis di media cetak seperti Koran yang terdapat di lapak daerah Duren Sawit, Jakarta Timur. Bahwa koran seperti Pos Kota diminati biasanya di kalangan umur 50 tahun ke atas mereka merupakan pelanggan setia. Per hari lapak tersebut menjual khususnya koran Pos Kota bisa mencapai 15 koran untuk saat ini. Dominan menurut mereka koran lebih simple dikarenakan pembeli mengedepankan berita yang bombastis seperti kriminalitas,

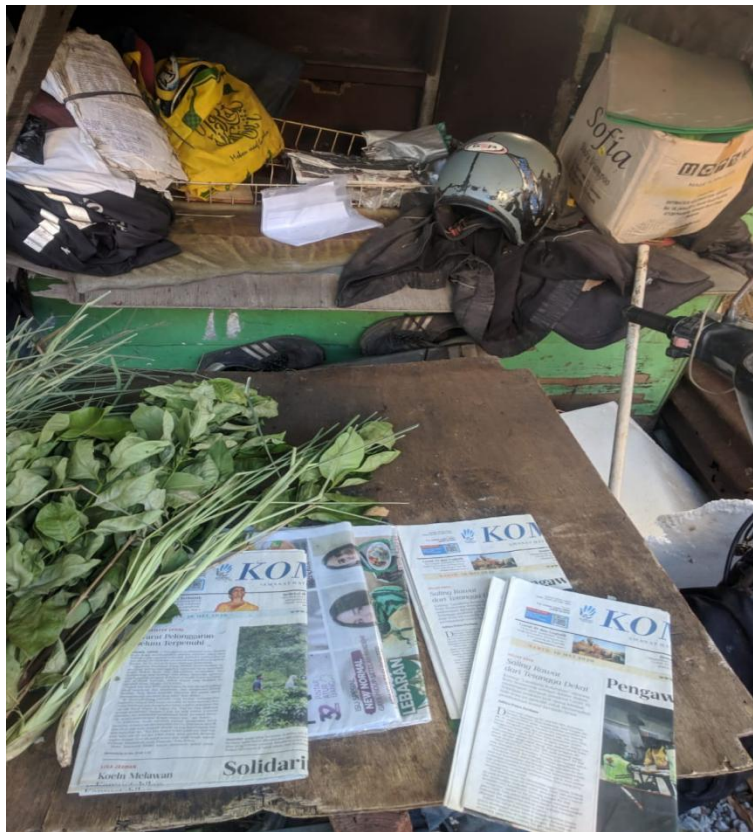
Rahmat Wibowo, 2021

TRANSMUTASI MEDIA CETAK KE ONLINE GUNA PEMENUHAN PENGETAHUAN PEMBACA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

personal life serta pembeli koran Pos Kota tidak bias menggunakan smartphone untuk mengakses berita, serta harganya yang terjangkau murah hanya kisaran Rp. 3000 saja untuk mendapatkan sebuah Koran yang terdiri dari kurang lebih 16 halaman. Menurut pendapat penjual koran khususnya Pos Kota dan koran lain nya mereka sebenarnya kewalahan menjual koran media cetak mengalami penurunan pendapatan setiap saat karena media cetak dominan melakukan transmudasi menjadi media online untuk mengakses beritanya.



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3. Penjual koran di daerah Duren Sawit, Jakarta Timur

Terjadinya transmudasi peralihan dominasi media berita cetak menjadi media berita *online* sendiri yang merupakan media atau saluran komunikasi yang disajikan menggunakan koneksi jaringan internet dengan Media online juga merupakan media internet, *website*, blog dan lain nya yang terbit di dunia maya dapat dibaca dilihat di

Rahmat Wibowo, 2021

TRANSMUTASI MEDIA CETAK KE ONLINE GUNA PEMENUHAN PENGETAHUAN PEMBACA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

internet (Yunus, 2010, hal. 27). Dengan adanya suatu perkembangan media berita, masyarakat yang tadinya tidak tahu dapat dikatakan tidak tahu dapat dikatakan menjadi masyarakat yang tahu.

Perusahaan media yang telah hadir cukup lama di Indonesia adalah PT. Media Antar Kota Jaya yang memproduksi surat kabar atau harian Pos Kota. Dalam transmutasinya dari media cetak ke online, tetapi tidak hanya Pos kota yang melakukan transmutasi dan masih banyak media lainnya seperti Detik, Warta Kota, Kompas serta media lain nya alasannya yaitu (Setiawanto, 2017). Harus menyesuaikan format menjadi digital. Karena suatu peminat media cetak semakin menurun dan suatu saat nanti akan mati, serta ada beberapa media cetak yang kini sudah mati dan intinya kita harus mengikuti setiap perkembangan. Dari transmutasilah berita media cetak mengikuti modernisasi tetapi apakah dengan kecepatan menggunakan media online para pembaca terpenuhi pengetahuannya, di sinilah yang akan saya bahas menjadi bahan topik saya.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pernyataan penelitian rumusan masalah dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengapa Pos Kota melakukan transmutasi berita media cetak menjadi *online*?
2. Apakah Pos Kota online masih mempertahankan ciri khas Pos Kota versi cetak?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana alasan Pos Kota melakukan suatu transmutasinya.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya Pos Kota dalam mempertahankan ciri khasnya yang ada di versi cetak.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis: dengan adanya hasil penelitian yang saya lakukan ini bahwa dapat menjadi karya ilmiah bagi para mahasiswa jurusan ilmu komunikasi khususnya jurnalistik. selain itu, memperluas kajian ilmu komunikasi mengenai transmudasi berita cetak ke online guna pemenuhan pengetahuan pembaca.
2. Manfaat Praktis: dari adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua lapisan masyarakat dari adanya transmudasi berita media cetak ke online terhadap pemenuhan kebutuhan informasi. Serta dapat mengevaluasi lagi dengan adanya transmudasi media ke online untuk meningkatkan suatu kualitas dari pembaharuan pemenuhan pengetahuan pembaca.

1.5. Sistematis Penulisan

Untuk memudahkan dalam membuat penyusunan proposal skripsi, peneliti membuat kerangka sistem penulisan dari berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori yang berisi tinjauan pustaka, rancangan penelitian, teori penelitian dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini, berisi mengenai cara mengakumulasi data, pemastian narasumber, teknik analisis data, gaya keabsahan data serta waktu lokasi dan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi deskripsi objek penelitian yakni pembahasan masalah yang diangkat dan penguraian hasil penelitian tentang “TRANSMUTASI MEDIA CETAK KE ONLINE GUNA PEMENUHAN PENGETAHUAN PEMBACA”.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dilakukan penelitian berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan referensi yang peneliti pakai untuk melengkapi pengumpulan data dalam pembuatan penelitian. Ada yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, hingga internet.